

Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan Petani Gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat

Isak Kaisala¹, Khafi Puddin²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 25, 2025

Revised Oct 14, 2025

Accepted Oct 30, 2025

Keywords:

Harga
Kualitas Produk
Pendapatan

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas produk terhadap pendapatan petani gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan menggunakan data sekunder dimana data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, data dari internet, skripsi maupun tesis dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap petani yang melakukan penjualan produk gambir di Desa Kaban Tengah dengan sampel sebanyak 162 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa Harga Memiliki Pengaruh terhadap Pendapatan Petani Gambir. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 8.366 > t_{tabel} 1.975$ menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Kualitas Produk memiliki pengaruh terhadap Pendapatan petani gambir. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 8.366 > t_{tabel} 1.975$ menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji $F_{hitung} 55.419$ lebih besar dari $F_{tabel} 2,66$ dengan nilai *level of significant* (α) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Harga dan Kualitas Produk berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Isak Kaisala¹, Khafi Puddin²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Medan,

Jl. William Iskandar, Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Email: kaisalaisak05@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tanaman gambir merupakan tanaman perdu, termasuk salah satu di antara family Rubiace (kopi-kopian) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yang berasal dari ekstrak (getah) daun dan ranting karena mengandung asam *katechu* tannat tanin, *katechin*, *pyrocatecol*, *florisin*, *lilin*, *fixed oil*. Tanaman gambir dikenal karena daunnya yang jika diekstrak menghasilkan produk padat dan kering yang disebut gambir. Tanaman gambir yang dengan nama latinnya adalah *Uncaria gambir* Roxb, telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti masyarakat Jawa dan Melayu, sebagai pelengkap pinang (untuk mengunyah sirih) dan sebagai bahan pewarna batik batik. tidak hanya itu, tanaman gambir dikenal sebagai obat-obatan alami, yang secara tradisional digunakan untuk meredakan sakit flu pada anak, mengobati diare, dan lain sebagainya. Gambir adalah tanaman tropis yang diyakini oleh para peneliti berasal dari Sumatra dan Kalimantan. Tumbuh di dataran datar atau

landai, di daerah yang cerah, dan berada pada ketinggian yang relatif tinggi. Tanaman gambir biasanya tumbuh di ketinggian antara 200-900 m² di atas permukaan laut. Semakin tinggi ketinggiannya, semakin subur tanaman tersebut. Namun, beberapa varietas dapat tumbuh subur pada ketinggian sekitar 200 m² di atas permukaan laut, dengan produktivitas yang relatif tinggi.

Di Sumatera Utara usaha pertanian gambir juga merupakan mata pencaharian bagi masyarakat. Oleh sebab itu upaya peningkatan nilai tambah gambir akan sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, dan akan bermuara pada peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah. Sumatera Utara merupakan sentra produksi komoditas gambir, bahkan gambir disebut juga sebagai tanaman spesifik Sumatera Utara. di Sumatera Utara, tanaman ini tidak menyebar pada seluruh wilayah, akan tetapi terpusat di Kabupaten Simalungun, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah dan Kabupaten Pakpak Bharat.

Menurut BPS Sumatera Utara tahun 2023 tercatat bahwa perkembangan luas lahan Gambir di Sumatera Utara pada tahun 2022 seluas 1.720 Ha dan Untuk perkembangan Produksi Gambir di Sumatera Utara Pada tahun 2022 Sebanyak 1.823 Ton. Sedangkan untuk Luas lahan dan Total Produksi Gambir pada Setiap Kabupaten/Kota dimana Kabupaten Pakpak Bharat Menjadi kabupaten dengan luas lahan terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan Dengan Nilai luas lahan Gambir pada tahun 2022 seluas 1.184 Ha dan dan total produksi pada Tahun 2022 sebanyak 1.290 Ton.

Terletak di Sumatera Utara, Kabupaten Pakpak Bharat dikenal dengan tanahnya yang subur dan kekayaan alamnya yang melimpah, menjadikannya daerah yang sangat sesuai untuk kegiatan bercocok tanam serta usaha pertanian dan perkebunan. Data yang diperoleh dari BPS Pakpak Bharat, menunjukkan bahwa tanaman gambir dapat dijumpai di hampir semua kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat, meskipun areal terluas berada di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Pergetteng-getteng Sengkut, dan Salak. Fakta ini menegaskan bahwa gambir berpotensi sebagai tanaman perkebunan rakyat yang menjanjikan serta mudah dikembangkan oleh petani.

Diketahui bahwa perkembangan luas penggunaan lahan gambir tidak konsisten dengan harapan, di mana perkembangan arealnya bersifat tidak menentu karena mengalami fluktuasi baik berupa penurunan maupun peningkatan. Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe tercatat sebagai wilayah dengan luas lahan gambir terbesar di antara delapan kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat. Pada tahun 2019 luas areal mencapai 1.082 Ha, kemudian mengalami penurunan secara drastis menjadi 249 Ha pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 luas lahan kembali mengalami peningkatan menjadi 386,18 Ha, dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan signifikan hingga 850 Ha. Namun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan luas lahan menjadi 726,34 Ha. Penurunan ini diakibatkan karena pengalihan fungsi lahan oleh petani untuk menanam tanaman perkebunan yang lain seperti jagung, padi, kopi kelapa sawit dan lain sebagainya.

Dari data yang telah diperoleh memperlihatkan bahwa produksi gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe selalu mengalami kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat 1.834 ton, lalu menurun drastis menjadi 330 ton di tahun 2020. Tahun 2021 menunjukkan kenaikan cukup signifikan dengan total 968,2 ton. Akan tetapi, pada tahun 2022 angka tersebut kembali turun menjadi 670 ton dan menurun lagi pada 2023 menjadi 586 ton. Hal ini disebabkan karena harga gambir yang selalu tidak konsisten mengakibatkan penurunan jumlah produksi gambir yang dilakukan oleh petani dan di alihkan petani untuk memproduksi hasil pertanian yang lain seperti jagung, padi, kopi, sawit dan lain sebagainya.

Desa Kaban Tengah, yang berada di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil komoditas unggulan berupa gambir. Petani gambir di Desa Kaban Tengah memperoleh pendapatan yang relatif beragam, yaitu sekitar Rp1.500.000 hingga Rp3.500.000 per bulan. Sumber utama pendapatan ini berasal dari penjualan gambir hasil olahan tradisional. Namun, keterbatasan teknologi dan rendahnya pengetahuan petani menyebabkan mutu gambir yang dihasilkan tidak konsisten. Di sisi lain, fluktuasi harga pasar turut memengaruhi besarnya pendapatan petani.

Dalam data pendapatan petani, dilihat bahwa jumlah seluruh pendapatan petani gambir di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan maupun penurunan pendapatan. Dimana jika dilihat pendapatan terbesar petani gambir berada di tahun 2019 yaitu Rp. 12.500.000.000 sedangkan pada tahun 2020 pendapatan petani gambir

mengalami penurunan yaitu Rp. 9.220.000.000. untuk tahun 2021 jumlah pendapatan pedapatan petani gambir kembali mengalami penurunan yang drastis Rp. 6.523.000.000 dan untuk tahun 2022 jumlah pendapatan petani gambir sedikit mengalami kenaikan yaitu Rp. 8.100.000.000 sedangkan pada tahun berikutnya pendapatan petani gambir kembali mengalami penurunan sebesar Rp.4.124.000.000.

Menurut (Mankiw, 2024) Secara umum, pendapatan merujuk pada seluruh penerimaan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dari pemanfaatan faktor produksi, misalnya tenaga kerja dan modal. Mankiw menegaskan bahwa pendapatan tidak hanya menjadi dasar konsumsi dan tabungan, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut (Kotler & Armstrong, 2023), Harga dapat dipahami sebagai besaran yang wajib dikeluarkan konsumen dalam rangka memperoleh atau memanfaatkan suatu produk atau jasa. Harga merupakan pertimbangan paling berat dan faktor utama sebelum memilih dan memutuskan untuk menjual suatu produk atau jasa bagi Petani Indonesia. petani perlu mengatur strategi dalam penentuan harga agar produk mereka dapat diterima oleh konsumen.

Kualitas produk didefinisikan sebagai kumpulan ciri dan karakteristik suatu barang atau jasa yang memengaruhi tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan konsumen, baik yang terlihat maupun tersirat (Purnama dan Rialdy 2019).

Pendapatan petani gambir di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, sangat dipengaruhi oleh harga. Berdasarkan keterangan petani, terdapat perbedaan antara harga jual yang ditetapkan pemerintah dengan harga pembelian yang ditawarkan pengepul. Banyak petani gambir di Desa Kaban Tengah yang menjual hasil panennya kepada para pengepul sehingga pendapatan yang di dapatan yang di terima pun relatif ber beda. Tidak hanya itu, setiap para petani gambir di Desa Kaban Tengah Sitellu Tali Urang Jehe juga menyatakan bahwa harga gambir yang di tetapkan oleh para pengepul berbeda harganya setiap tahun sehingga mengakibatkan pendapatan petani gambir mengalami fluktuasi setiap tahun.

Selain faktor harga, kualitas Produk menjadi faktor utama pendapatan Petani gambir mengalami fluktuasi. Produksi gambir saat ini belum memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani pengolah. Dalam perdagangan, permintaan terhadap komoditas gambir lebih berfokus pada standar mutu, terutama kandungan katein yang tinggi sebagai bahan penting dalam industri. Rendahnya kualitas gambir disebabkan oleh proses pengolahan yang masih tradisional, sehingga petani mengalami kesulitan dalam produksinya. Ditambah lagi, fluktuasi harga gambir memperburuk kondisi dan memperlemah kedudukan usahatani gambir.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Hidayati dkk, 2023) Pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang muncul dari aktivitas operasional entitas yang bersifat rutin, yang dapat berupa penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, maupun sewa. Menurut (Mankiw, N, 2021) Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh oleh individu atau rumah tangga dari penjualan jasa faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal. Indikator pendapatan menurut (Todaro dan Smith 2020) yaitu : Tingkat pendapatan riil, Pemerataan pendapatan, Stabilitas pendapatan, Keberagaman sumber pendapatan, Kemampuan pendapatan memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut ((Mankiw, N, 2021) harga tidak hanya berfungsi sebagai indikator kelangkaan suatu barang, tetapi juga sebagai mekanisme utama dalam mengatur alokasi sumber daya pada sistem ekonomi pasar. Menurut (Kotler & Armstrong, 2023) dalam *Principles of Marketing*, harga dapat dipahami sebagai jumlah uang yang dibayarkan atas produk atau jasa, yang juga mencerminkan nilai tukar yang diberikan pelanggan untuk memperoleh manfaat dari penggunaan atau kepemilikan produk atau jasa. Menurut indikator harga yaitu : Kesesuaian harga dengan kualitas produk, Kesesuaian harga dengan harga pasar, Daya saing harga, Struktur dan kebijakan harga.

Tjiptono (2021) menyatakan bahwa kualitas adalah tingkat keunggulan produk dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, baik dari segi fungsional maupun emosional. Menurut (Garvin 2022) menjelaskan bahwa kualitas produk mencerminkan kemampuan produk dalam memenuhi atau melampaui ekspektasi pelanggan. Indikator menurut (Lupiyoadi 2020) yaitu : Kinerja, Keandalan, Fitur, Daya tahan, Kesesuaian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara statistik. Instrumen penelitian menggunakan Uji Validitas dan Reabilitas dan menggunakan teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menilai besarnya pengaruh harga dan kualitas produk terhadap pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat. Pemilihan lokasi bersifat purposive. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai bulan September 2025. Populasi penelitian sebanyak 280 orang dan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Isaac and Michael* yang berjumlah 162 petani gambir.

3. HASIL DAN DISKUSI

Desa Kaban Tengah merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe. Desa Kaban Tengah berbatasan dengan Desa Tanjung Meriah di utara, Desa Bandar Baru di selatan, Desa Perjaga di timur, dan Kotamadya Subulussalam di barat. Desa Kaban Tengah memiliki luas wilayah +/- 53,58 km². Desa Kaban Tengah letak geografisnya ialah 2.62°N, 98.14°E dengan curah hujan 726 mm/tahun. Desa Kaban Tengah merupakan wilayah dataran tinggi dengan suhu udara rata rata 22°C dan mata pencaharian masyarakat desa Kaban Tengah dominan berasal dari sektor pertanian dengan komoditas gambir, jagung, dan sawit. Detail identifikasi sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Responden

Identifikasi Responden	Jumlah (Orang)	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	143	88,27%
Perempuan	19	11,73%
Total	162	100%
Usia		
≤20 Tahun	-	
20 – 40 Tahun	60	37,04%
41 – 60 Tahun	64	39,51%
≥60 Tahun	38	23,46%
Total	162	100%

Sumber: Kuisisioner Yang diolah

Uji Instumen Penelitian

Uji Validitas Variabel Harga (X1)

Tabel 2. Nilai R Hitung Untuk Variabel Harga (X1)

No	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Status
1	0,611	0.154	Valid
2	0,520	0.154	Valid
3	0,585	0.154	Valid
4	0,569	0.154	Valid
5	0,595	0.154	Valid
6	0,539	0.154	Valid
7	0,586	0.154	Valid
8	0,576	0.154	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS V.25

Hasil analisis uji validitas variabel Harga (X1) menunjukkan seluruh item tersebut valid dan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Kualitas Produk (X2)

Tabel 3. Nilai R Hitung Untuk Variabel Kualitas Produk (X2)

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Status
1	0,617	0.154	Valid
2	0,455	0.154	Valid
3	0,554	0.154	Valid
4	0,628	0.154	Valid
5	0,452	0.154	Valid
6	0,569	0.154	Valid
7	0,569	0.154	Valid
8	0,606	0.154	Valid
9	0,477	0.154	Valid
10	0,335	0.154	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS V.25

Hasil analisis uji validitas variabel Kualitas produk (X2) menunjukkan seluruh item tersebut valid dan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 4. Nilai R Hitung Untuk Variabel Pendapatan (Y)

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Status
1	0,531	0.154	Valid
2	0,588	0.154	Valid
3	0,646	0.154	Valid
4	0,507	0.154	Valid
5	0,637	0.154	Valid
6	0,614	0.154	Valid
7	0,558	0.154	Valid
8	0,573	0.154	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS V.25

Hasil analisis uji validitas variabel Pendapatan (Y) menunjukkan seluruh item tersebut valid dan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Uji Reabilitas

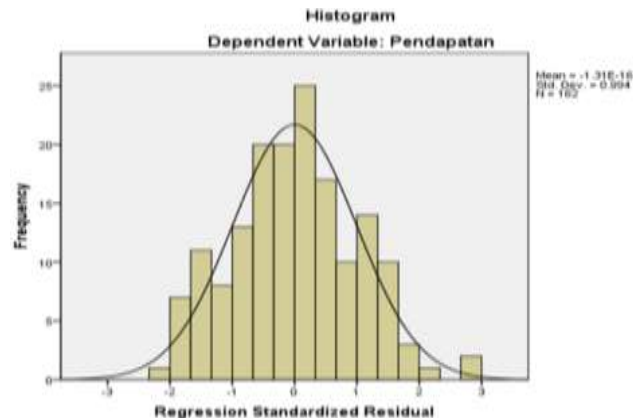
Tabel 5. Hasil Uji reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keeterangan
1	Harga (X1)	0,705	Reliabel
2	Kualitas Produk (X2)	0,693	Reliabel
3	Pendapatan (Y)	0,706	Reliabel

Sumber: hasil Olah data SPSS V.25

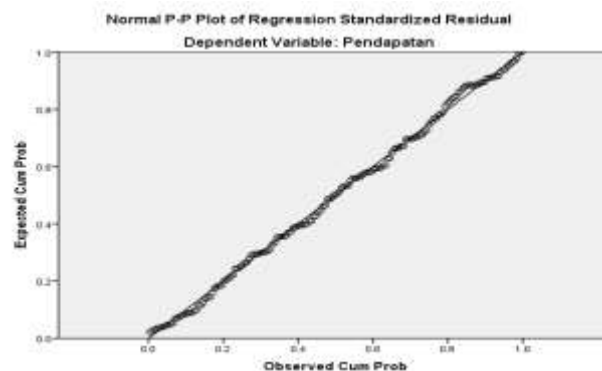
Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa hasil uji reabilitas variabel harga, kualitas produk dan pendapatan memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar lebih besar dari 0.60, menunjukkan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Model Histogram

Analisis dari gambar di atas menunjukkan bahwa variabel mengikuti distribusi normal. Distribusi ini terlihat dari bentuk data yang menyerupai kurva lonceng dan tidak menunjukkan kemiringan ke kiri atau kanan. Selain itu, titik-titik pada diagram batang berada di sepanjang garis diagonal, yang mengindikasikan distribusi data normal.



Gambar 2 Uji Normalitas Probability Plots

Analisis gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Selain *P-P Plot of Standardized Residual*, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas residual. Residual dianggap normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05, yang menunjukkan data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43729449
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.033
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dikolom Test Statistic sebesar 0.490 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.970 > 0.05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

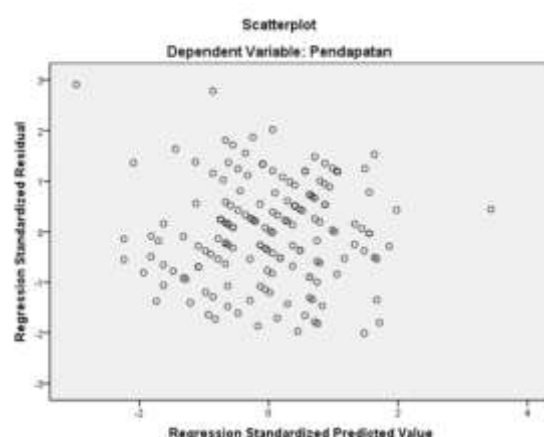
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga	.917	1.091
	Kualitas Produk	.917	1.091

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai tolerance untuk Harga (X1) = 0.992 > 0.1 dan Kualitas Produk (X2) = 0.992 > 0.1 sedangkan nilai VIF Harga (X1) = 1,008 < 10, dan Kualitas Produk (X2) = 1,0008 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Dari Analisis Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar angka 0, baik di atas maupun di bawah, tanpa membentuk pola yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada data. Meskipun demikian, *Scatterplot* memiliki keterbatasan karena penyebaran titik-titik yang tampak berpusat di suatu lokasi dapat menimbulkan interpretasi yang subjektif.

Hasil Analisis Linear berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.477	2.990	.829	.409
	Harga	.626	.075	8.366	.000
	Kualitas Produk	.233	.063	3.710	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.25

$$Y = 2,477 + 0.626X_1 + 0.233X_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS V.25 yang ditampilkan pada tabel, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 2,477 menandakan bahwa Pendapatan (Y) tetap berada pada angka 2,477 ketika Harga (X1) dan Kualitas Produk (X2) bernilai nol. Dengan kata lain, ini merupakan nilai dasar pendapatan sebelum mempertimbangkan pengaruh kedua variabel independen.
- 2) Koefisien beta sebesar 0,626 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel Harga (X1) akan menyebabkan peningkatan Pendapatan (Y) sebesar 0,626. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa pengaruh Harga terhadap Pendapatan adalah signifikan secara statistik.
- 3) Koefisien beta sebesar 0,233, mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada Kualitas Produk (X2) akan menyebabkan peningkatan Pendapatan (Y) sebesar 0,233. nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), menegaskan bahwa pengaruh Kualitas Produk terhadap Pendapatan adalah signifikan secara statistik.

Berdasarkan dari Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Harga dan Kualitas Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Nilai signifikansi masing-masing variabel berada di bawah 0,05, yang membenarkan penerimaan hipotesis bahwa Harga dan Kualitas Produk secara positif memengaruhi Pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parasial)

Tabel 9. Analisi Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.477	2.990		.829
	Harga	.626	.075	.532	8.366
	Kualitas Produk	.233	.063	.236	3.710

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.25

- 1) Pengaruh antara Variabel Harga (X1) terhadap Variabel Pendapatan (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dan dilihat dari $t_{hitung} 8.366 > t_{tabel} 1.97500$ maka H_0 diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara harga dengan Pendapatan.

- 2) Pengaruh antara Variabel Kualitas Produk (X2) terhadap Variabel Pendapatan (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dan dilihat dari $t_{hitung} 3.710 > t_{tabel} 1.97500$ H_0 diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara Kualitas Produk dengan Pendapatan.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Analisis uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	666.706	2	333.353	55.419	.000 ^a
	Residual	956.405	159	6.015		
	Total	1623.111	161			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 55.419. Pada taraf $\alpha = 0.05$. Adapun F tabel diperoleh dengan rumus $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$. $df_2 = n - k = 162 - 3 = 159$ (2.66). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19.875 > 2.66$ dengan level of significant (α) $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel Harga Dan Kualitas Produk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat, artinya hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	.641 ^a	.411	.403	2.453

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Harga

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R sebesar 0,641 yang menunjukkan adanya korelasi cukup kuat antara variabel harga dan kualitas produk terhadap pendapatan. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,411 menandakan bahwa sekitar 41% variasi pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut (X1 dan X2), sementara 59% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Harga (X1) Memiliki Pengaruh terhadap Variabel Pendapatan (Y) Petani Gambir. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 8.366 > t_{tabel} 1.975$ menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani di Desa Kaban Tengah diterima. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0.626 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Harga dengan Pendapatan.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Kualitas Produk (X2) memiliki pengaruh terhadap Variabel Pendapatan (Y) petani gambir. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 8.366 > t_{tabel} 1.975$ menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H2, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Desa Kaban Tengah diterima. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0.233 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Kualitas Produk dengan Pendapatan.

Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Gambir

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji $F_{hitung} 55.419$ lebih besar dari $F_{tabel} 2,66$ dengan nilai level of significant (α) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Variabel Harga dan Kualitas Produk berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Pendapatan. Dengan nilai koefisien determinasi (R -Square) sebesar 0,411 yang menunjukkan bahwa Harga dan Kualitas Produk dapat menjelaskan pendapatan sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa secara parsial dan signifikan variabel harga berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpa Bharat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 8,366 > t_{tabel} 1,975$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Selanjutnya, secara parsial dan signifikan variabel kualitas produk berpengaruh positif terhadap variabel petani gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3.710 > t_{tabel} 1,975$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dan secara simultan dan signifikan variabel harga dan kualitas produk berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaatan Pakpak Bharat. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $F_{hitung} 19.875 > F_{tabel} 2,66$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Hendaknya para pentani di Desa Kaban tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat lebih lagi meningkatkan kualitas produksi gambir agar nila jual gambir tetap stabil dan mengalami peningkatan. Para petani harus mampu terampil menggunakan teknologi

dalam mengelola tanaman gambir. Hendaknya para pengepul/perantara gambir di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat lebih memperhatikan harga yang ditetapkan terhadap petani gambir agar tidak mengalami fluktuasi harga sehingga pendapatan para petani tetap stabil. Hendaknya pemerintah daerah di Kabupaten Pakpak Bharat sebagai pemangku kebijakan-kebijakan agar sebaiknya membuat peraturan mengenai kebijakan harga yang diberikan oleh para pengepul/perantara terhadap para petani agar tidak terjadi fluktuasi harga yang mengakibatkan ketidak stabilan pendapatan petani.

REFERENSI

- Arisandy, Y., & Satriawan, R. (2018). Promosi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tinjauan Manajemen Syariah. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4 (1), 74–88. <https://doi.org/10.29300/AIJ.V4I1.1202>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. 10th ed. Badan Penerbit Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayati Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia, M., Winaya Mukti, U., & Ak, M. (2023). *TEORI AKUNTANSI (Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi) Annisa Fitri Anggraeni* (Issue July).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2023). *Principles of Marketing* (19th ed.). Erlangga.
- Kotler, P., Armstrong, G., & Opresnik, M. O. (2018). *Principles of Marketing*. In *Pearson* (Edition 17). British Library.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Pengertian dan Konsep Kelompok Referensi*. Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*.
- Mankiw, N. G. (2024). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Maruli, E., Djawang, J. U. S. P., & Manafe, H. A. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Biaya Dan Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Porang Di Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 1034–1048.
- Mundung, T., Kapantow, G. H. M., & Timban., J. F. J. (2022). *Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Rice Field Business Income in Kayuwi Village, Kawangkoan Barat District, Minahasa Regency*. 5, 505–514.
- Nurjanah. (2023). *Pengaruh Fluktuasi Harga, Kualitas Produk Dan Cuaca Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Muara Kulam*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK 2022* (Alfabeta.).
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (Hoboken (ed.); 13th ed.). Pearson Education.